JURNAL KEBIDANAN KESTRA (JKK)
E-ISSN: 2655-0822
https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK

Pengaruh Edukasi MP-ASI Berbasis Responsive Feeding terhadap Pengetahuan dan Praktik Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6–12 Bulan

The Effect of Responsive Feeding-Based Complementary Feeding Education on Mothers' Knowledge and Practices with Infants Aged 6–12 Months

Fiyola Ladyvia[1*], Siti Aisyah[2], Mawar Febiani[3]

[1,2,3] Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jl. Sudirman No. 38, Lubuk Pakam, Deli Serdang, Sumatera Utara 20512, Indonesia
Email: fiyolaladyvia22@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) yang tepat sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu adalah melalui edukasi MP-ASI berbasis responsive feeding. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi MP-ASI berbasis responsive feeding terhadap pengetahuan dan praktik ibu di Klinik Pratama Cahaya 2 Lubuk Pakam Tahun 2026. Metode: Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dengan jumlah sampel sebanyak 22 responden. Data diperoleh menggunakan kuesioner pengetahuan dan praktik pemberian MP-ASI. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil: penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi tingkat pengetahuan ibu memiliki nilai mean 1,59 dan meningkat menjadi 2,50 setelah edukasi. Praktik pemberian MP-ASI sebelum edukasi memiliki nilai mean 1,59 dan meningkat menjadi 2,36 setelah edukasi. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai p-value < 0,001 (p < 0,05) baik pada variabel pengetahuan maupun praktik. Kesimpulan: Terdapat pengaruh edukasi MP-ASI berbasis responsive feeding terhadap pengetahuan dan praktik ibu di Klinik Pratama Cahaya 2 Lubuk Pakam Tahun 2026. Saran: Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan kegiatan edukasi mengenai MP-ASI dan responsive feeding secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu dalam pemberian makan anak.

Kata Kunci: Edukasi MP-ASI, Pengetahuan, Praktik Ibu, Responsive Feeding

Abstract

Introduction: Appropriate complementary feeding (MP-ASI) is crucial for meeting nutritional needs and supporting a child's growth and development. One strategy to improve mothers' knowledge and practices is through education on responsive feeding-based complementary feeding. Objective: This study aimed to determine the effect of responsive feeding-based complementary feeding education on mothers' knowledge and practices at the Cahaya 2 Primary Clinic, Lubuk Pakam, in 2026. Methods: A pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach was employed. Accidental sampling was used to select 22 respondents. Data were collected using questionnaires regarding knowledge and practices of complementary feeding. Data analysis was performed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. Results: The study showed that the mean score for mothers' knowledge was 1.59 before education and increased to 2.50 after education. The mean score for complementary feeding practices was 1.59 before education and increased to 2.36 after education. The Wilcoxon Signed-Rank Test results indicated a p-value < 0.001 (p < 0.05) for both knowledge and practice variables. Conclusion: Responsive feeding-based complementary feeding education influenced mothers' knowledge and practices at the Cahaya 2 Primary Clinic, Lubuk Pakam, in 2026. Recommendation: Healthcare workers are encouraged to conduct continuous educational activities regarding complementary feeding and responsive feeding to improve mothers' knowledge and practices in child feeding.

Keywords: *Complementary Feeding Education, Knowledge, Mothers' Practices, Responsive Feeding*

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 45% kematian balita di dunia berkaitan dengan masalah gizi akibat praktik pemberian makan yang belum adekuat [1]. Selain itu, UNICEF tahun 2024 menyebutkan hanya sekitar 60% anak usia 6–23 bulan yang memperoleh MP-ASI sesuai standar keberagaman dan frekuensi makan yang dianjurkan [2].

*Corresponding author: Fiyola Ladyvia, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
E-mail : fiyolaladyvia22@gmail.com
DOI : 10.35451/jkk.v9i1.3928
Received : 2026-09-17, Accepted: 2026-10-20, Published: 2026-10-30
Copyright: © 2026 Fiyola Ladyvia. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Di Indonesia, masalah gizi balita masih menjadi perhatian. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2024, prevalensi stunting nasional mencapai 21,5%, dengan Sumatera Utara sebesar 23,8%, Aceh 31,2%, Sumatera Selatan 22,4%, Riau 20,1%, dan Lampung 18,9%. Tingginya angka tersebut salah satunya dipengaruhi oleh praktik pemberian MP-ASI yang belum tepat [3]. Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 juga menunjukkan prevalensi stunting sebesar 23,8%, yang dipengaruhi rendahnya pengetahuan ibu dan pola pemberian makan yang belum optimal [4]. Di Kabupaten Deli Serdang, prevalensi stunting mencapai 22,6% dan gizi kurang sebesar 14,8% [5].

Masa bayi merupakan golden period yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga pemenuhan gizi harus dilakukan secara optimal [6]. Setelah usia enam bulan, kebutuhan energi bayi tidak lagi dapat dipenuhi hanya dari ASI sehingga diperlukan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang sesuai usia, tekstur, jumlah, dan frekuensi [7]. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko gizi kurang, stunting, wasting, dan gangguan makan [8].

Selain jenis makanan, cara pemberian makan juga berperan penting. Salah satu pendekatan yang direkomendasikan adalah responsive feeding, yaitu pemberian makan yang memperhatikan tanda lapar dan kenyang anak, tanpa paksaan, serta menciptakan suasana makan yang nyaman [9]. Pendekatan ini terbukti meningkatkan asupan makan, membentuk perilaku makan yang baik, serta menurunkan risiko gangguan gizi, sedangkan praktik makan yang tidak responsif justru dapat menyebabkan anak menolak makan [10].

Pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam keberhasilan pemberian MP-ASI. Kurangnya pengetahuan menyebabkan praktik pemberian makan sering tidak sesuai dengan rekomendasi, sehingga edukasi menjadi salah satu upaya efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu [11]. Edukasi MP-ASI berbasis responsive feeding tidak hanya membahas jenis dan porsi makanan, tetapi juga cara berinteraksi dengan anak selama proses makan sehingga diharapkan mampu memperbaiki praktik pemberian MP-ASI [12].

Penelitian Nurwati dan Harmaidi menunjukkan bahwa edukasi MP-ASI berbasis responsive feeding meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan ($p = 0,001$) [13]. Penelitian Harafat dkk. juga membuktikan adanya peningkatan praktik pemberian MP-ASI setelah edukasi dengan nilai $p = 0,002$ [12]. Selain itu, Masitah melaporkan bahwa penerapan responsive feeding berpengaruh terhadap peningkatan asupan gizi dan perilaku makan anak dengan nilai $p = 0,001$ [14].

Berdasarkan survei awal pada Februari 2026 di Klinik Pratama Cahaya 2 Lubuk Pakam, terdapat 34 ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan. Hasil survei menunjukkan masih terdapat ibu yang belum memahami prinsip pemberian MP-ASI yang tepat. Kondisi ini diperkuat oleh hasil pretest penelitian, yaitu dari 22 responden, pengetahuan ibu berada pada kategori cukup (59,1%) dan kurang (40,9%), sedangkan praktik pemberian MP-ASI juga berada pada kategori cukup (59,1%) dan kurang (40,9%), tanpa responden dalam kategori baik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi MP-ASI dan responsive feeding dapat meningkatkan pengetahuan serta praktik ibu. Namun, penelitian yang mengintegrasikan edukasi ketepatan pemberian MP-ASI dengan prinsip responsive feeding dan menilai perubahan pengetahuan serta praktik ibu secara bersamaan pada bayi usia 6–12 bulan di pelayanan kesehatan primer masih terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi edukasi MP-ASI sesuai usia dengan prinsip responsive feeding untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi MP-ASI berbasis responsive feeding terhadap pengetahuan dan praktik ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di Klinik Pratama Cahaya 2 Lubuk Pakam Tahun 2026.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Penelitian dilaksanakan di Klinik Pratama Cahaya 2 Lubuk Pakam pada November 2025–Juni 2026. Populasi penelitian sebanyak 34 ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan, dengan sampel 22 responden yang dipilih menggunakan accidental sampling. Penentuan besar sampel sebanyak 22 responden didasarkan pada total populasi terjangkau hasil survei awal (34 ibu) yang memenuhi kriteria inklusi serta ketersediaan responden pada saat penelitian berlangsung serta memenuhi batas minimal sampel untuk penelitian eksperimental tunggal (15–30 subjek). Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan, memberikan MP-ASI, mampu membaca dan berkomunikasi, serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu ibu dengan bayi yang memiliki kelainan kongenital atau penyakit kronis yang memengaruhi pola makan, bayi sedang sakit berat, tidak mengikuti seluruh rangkaian edukasi, atau mengundurkan diri.

Prosedur penelitian diawali dengan memperoleh izin penelitian, kemudian responden diberikan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan dan praktik pemberian MP-ASI. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan praktik pemberian MP-ASI serta leaflet edukasi. Intervensi dilakukan satu kali selama ±30–45

menit melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab mengenai MP-ASI dan responsive feeding, meliputi waktu pemberian, jenis dan tekstur, frekuensi dan porsi, kandungan gizi, kebersihan, serta penerapan responsive feeding. Pengukuran pengetahuan dan praktik dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah edukasi (posttest). Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat kemaknaan p<0,05.

3. HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Berbasis Responsive Feeding

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	9	40,9
2	Cukup	13	59,1
3	Baik	0	0,0
	Total	**22**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (59,1%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (40,9%). Tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik (0,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang MP-ASI dan responsive feeding sebelum diberikan edukasi berbasis responsive feeding.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Edukasi Berbasis Responsive Feeding

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	2	9,1
2	Cukup	7	31,8
3	Baik	13	59,1
	Total	**22**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 responden (59,1%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (31,8%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (9,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang MP-ASI dan responsive feeding setelah diberikan edukasi berbasis responsive feeding.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Praktik Pemberian MP-ASI Pada Ibu Sebelum Diberikan Edukasi Berbasis Responsive Feeding

No	Praktik Pemberian MP-ASI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	9	40,9
2	Cukup	13	59,1
3	Baik	0	0,0
	Total	**22**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki praktik pemberian MP-ASI dalam kategori cukup sebanyak 13 responden (59,1%), sedangkan responden yang memiliki praktik kurang sebanyak 9 responden (40,9%). Tidak terdapat responden yang memiliki praktik baik (0,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki praktik pemberian MP-ASI dalam kategori cukup sebelum diberikan edukasi berbasis responsive feeding.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Praktik Pemberian MP-ASI Pada Ibu Setelah Diberikan Edukasi Berbasis Responsive Feeding

No	Praktik Pemberian MP-ASI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	2	9,1
2	Cukup	10	45,5
3	Baik	10	45,5
	Total	**22**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki praktik pemberian MP-ASI dalam kategori baik dan cukup masing-masing sebanyak 10 responden (45,5%), sedangkan responden yang memiliki praktik kurang sebanyak 2 responden (9,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memiliki praktik pemberian MP-ASI yang baik dan cukup setelah diberikan edukasi berbasis responsive feeding.

Tabel 5 Uji Normalitas

Tests of Normality Shapiroo wilk			
Variabel	***df***	***Statistic***	***Sig.***
Pengetahuan			
Pretest	22	0,628	<0,001
Posttest	22	0,714	<0,001
Praktik Pemberian MP-ASI			
Pretest	22	0,628	<0,001
Posttest	22	0,768	<0,001

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi (p-value) pada data pengetahuan pretest adalah < 0,001

dan posttest adalah < 0,001. Sedangkan nilai signifikansi (p-value) pada data praktik pemberian MP-ASI pretest adalah < 0,001 dan posttest adalah < 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (p < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji statistik yang digunakan selanjutnya adalah uji nonparametrik yaitu Wilcoxon Signed Rank Test..

Tabel 6 Analisis Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Tingkat Pengetahuan	*Median (IQR)*	*Z*	*P-Value*	*Effect Size (r)*
Pretest	2 (1-2)	-4,472	<0,001	0,953
Posttest	3 (2-3)			

Berdasarkan Tabel 6 diketahui hasil analisis menunjukkan bahwa median tingkat pengetahuan sebelum edukasi adalah 2 (IQR 1–2), sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 3 (IQR 2–3). Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Z = -4,472 dengan p-value <0,001 (p<0,05), yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi MP-ASI berbasis responsive feeding. Nilai effect size sebesar 0,953 menunjukkan efek yang besar dari intervensi terhadap tingkat pengetahuan ibu.

Tabel 7 Analisis Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Tingkat Pengetahuan	*Median (IQR)*	*Z*	*P-Value*	*Effect Size (r)*
Pretest	2 (1-2)	-4,123	<0,001	0,879
Posttest	2 (2-3)			

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa median praktik pemberian MP-ASI sebelum edukasi adalah 2 (IQR 1–2) dan setelah edukasi menjadi 2 (IQR 2–3). Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Z = -4,123 dengan p-value <0,001 (p<0,05), yang menunjukkan adanya perbedaan praktik pemberian MP-ASI sebelum dan setelah edukasi berbasis responsive feeding. Nilai effect size sebesar 0,879 menunjukkan efek yang besar dari intervensi terhadap praktik pemberian MP-ASI.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi MP-ASI berbasis responsive feeding. Sebelum edukasi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup (59,1%) dan kurang (40,9%), serta tidak terdapat responden dalam kategori baik. Setelah edukasi, responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 59,1%, sedangkan kategori kurang menurun menjadi 9,1%. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah edukasi (Z = -4,472; p < 0,001), dengan effect size sebesar 0,953 yang menunjukkan efek besar.

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu membantu ibu memahami prinsip pemberian MP-ASI sesuai usia, termasuk jenis dan tekstur makanan, frekuensi pemberian, kebutuhan gizi, serta penerapan responsive feeding. Edukasi yang disampaikan secara sistematis memberikan informasi yang dapat membantu ibu memahami cara pemberian makan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Pada praktik pemberian MP-ASI, sebelum edukasi sebagian besar responden berada pada kategori cukup (59,1%) dan kurang (40,9%), serta tidak terdapat responden dengan praktik kategori baik. Setelah edukasi, praktik kategori baik meningkat menjadi 45,5%, kategori cukup 45,5%, dan kategori kurang menurun menjadi 9,1%. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara praktik sebelum dan setelah edukasi (Z = -4,123; p < 0,001), dengan effect size sebesar 0,879 yang menunjukkan efek besar.

Perubahan praktik menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pemahaman ibu, tetapi juga mendorong penerapan prinsip responsive feeding, seperti memperhatikan tanda lapar dan kenyang anak, memberikan makan tanpa paksaan, mendampingi anak selama makan, serta menciptakan suasana makan yang nyaman. Dengan demikian, edukasi yang menggabungkan materi MP-ASI dengan prinsip responsive feeding dapat membantu menghubungkan pengetahuan dengan praktik pemberian makan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi MP-ASI berbasis responsive feeding dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu. Nurwati dan Harmaidi melaporkan peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi, sedangkan Harafat et al. menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap praktik pemberian MP-ASI [13]. Penelitian Masitah juga menunjukkan bahwa konseling dan penyuluhan gizi dapat meningkatkan ketepatan pemberian MP-ASI dari aspek jenis, porsi, dan tekstur. Penelitian ini memperkuat bahwa edukasi MP-ASI berbasis responsive feeding dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus praktik ibu dalam pemberian makan anak [14].

Efektivitas edukasi dalam penelitian ini dapat dipahami karena materi tidak hanya berfokus pada informasi

mengenai makanan, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai interaksi ibu dan anak selama proses pemberian makan [15][16]. Keterlibatan aktif ibu, materi yang mudah dipahami, dan penyampaian yang sistematis diduga membantu proses penerimaan informasi sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari [17][18]. Temuan ini memperkuat bahwa edukasi kesehatan dapat menjadi salah satu strategi untuk mendukung perubahan perilaku pemberian makan yang lebih responsif dan sesuai kebutuhan anak [19] [20].

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa edukasi MP-ASI berbasis responsive feeding berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di Klinik Pratama Cahaya 2 Lubuk Pakam Tahun 2026. Edukasi tersebut efektif meningkatkan pemahaman ibu serta mendorong praktik pemberian MP-ASI yang lebih tepat sesuai prinsip responsive feeding.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Institusi Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, pihak Klinik Pratama Cahaya 2 Lubuk Pakam, seluruh responden, yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

[1] World Health Organization. Infant and young child feeding. Geneva: World Health Organization; 2023.

[2] UNICEF. The state of the world's children 2024. New York: UNICEF; 2024.

[3] Kementerian Kesehatan RI. Survei kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2024.

[4] Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2025. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara; 2025.

[5] Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang. Profil kesehatan Kabupaten Deli Serdang tahun 2025. Lubuk Pakam: Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang; 2025.

[6] Setiari TV, Yektiningtiyastuti Y. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang responsive feeding bayi dengan status gizi anak balita. Faletehan Health Journal. 2025;12(1):68-74. https://doi.org/10.33746/fhj.v12i01.798

[7] Utami RA, Saragih DB. Efektifitas video edukasi pembuatan MPASI 4 bintang terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua. Jurnal Kesehatan Mercusuar. 2023;6(2):8-18.

[8] Cantika R, Fauziyah A. Pendidikan gizi tentang dampak MPASI dini efektif peningkatan pengetahuan gizi ibu. Jurnal Abmas Negeri. 2024;5(2):271-7. https://doi.org/10.36590/jagri.v5i2.942

[9] Octaviani M, Lestari T, Kolin TT, Astuti AW. Edukasi tentang makanan pendamping ASI (MPASI) menggunakan leaflet meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI pada bayi usia 6–12 bulan di Magelang. Journal of Community Engagement in Health. 2023;7(2):102-7.

[10] Dewi GK, Yovani Y. Pengaruh media e-booklet terhadap perubahan pengetahuan dan praktik pemberian makanan pendamping ASI. Jurnal Pangan Kesehatan dan Gizi. 2022;2(2):48-54. https://doi.org/10.54771/jakagi.v2i2.494

[11] Fitriyadi J. Perbedaan antara pemberian ASI dan MP-ASI dengan status gizi pada bayi umur 6–24 Bulan. Nutrix Journal. 2023;2(2):76-86. doi:10.33860/njb.v2i2.2668.

[12] Harafat FT, Andriani R, Effiana E. Pengaruh edukasi buklet makanan pendamping air susu ibu terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan weight faltering di Puskesmas Alianyang Pontianak. Sari Pediatri. 2025;27(4):217-23. https://dx.doi.org/10.14238/sp27.4.2025.217-23

[13] Nurwati N, Harmaidi D. Peningkatan pengetahuan gizi ibu untuk pemenuhan gizi balita di Pekanbaru. Jurnal Pengabdian Kompetitif. 2025;4(2):334-46. https://doi.org/10.35446/pengabdiankompetif.v4i2.2511

[14] Masitah R. Peningkatan ketepatan jenis, porsi dan tekstur pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) melalui konseling dan penyuluhan gizi. Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia. 2025;4(1):76-83. https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i1.388

[15] Andayani SA, Hasim E, Eka N, Dewi C. Pengaruh edukasi berbasis web terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2025;7(2):105-112.

[16] Nurhidayah R, Latifah NS, Evayanti Y. Pengaruh pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) terhadap pertumbuhan berat badan bayi 7 bulan di Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu

Kabupaten Tanggamus. ANJANI Journal: Health Sciences Study. 2024;4(2):51-7. https://doi.org/10.37638/anjani.v4i2.1183

[17] Ofiktra DF, Perdana SM, Rini WNE, Nurwaqiah I. Hubungan pengetahuan ibu dan praktik pemberian MP-ASI secara responsive feeding dengan status gizi anak 7–24 bulan di Puskesmas Paal V Kota Jambi. JUMANTIK. 2024;11(1):32-41. https://doi.org/10.29406/jjum.v11i1.6701

[18] Lubis R, Siregar FA, Rahmi E. Pengaruh edukasi pemberian makan bayi dan anak terhadap praktik pemberian MP-ASI pada ibu balita. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2024;13(2):112-20.

[19] Simanjuntak FM, Saragih R, Pasaribu E. Pengaruh edukasi responsive feeding terhadap praktik pemberian makan pada ibu yang memiliki anak usia di bawah dua tahun. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan. 2025;8(1):45-53.

[20] Waruwu M, Pu'at SN, Utami PR, Yanti E, Rusydiana M. Metode penelitian kuantitatif: konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. 2025;10(1):917-32. doi:10.29303/jipp.v10i1.3057.